

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan bersifat jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik itu surat utang, ekuitas atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan saham, instrument derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal dapat dijadikan sarana pendanaan oleh perusahaan maupun institusi lainnya serta sebagai wahana yang memfasilitasi kegiatan berinvestasi bagi kalangan dengan kepemilikan dana yang berlebih. Penyediaan sarana berinvestasi yang secara bersamaan juga menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan menjadikan pasar modal turut memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara.

Kegiatan berinvestasi yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak dengan kepemilikan dana berlebih dan pihak yang memerlukan dana, tidak semata-mata hanya melibatkan investor dan emiten. Kegiatan berinvestasi di pasar modal Indonesia turut melibatkan berbagai pihak yang meliputi Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Kliring Penjaminan Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia, Perusahaan Efek, Lembaga Penunjang, Profesi Penunjang, Pemodal atau biasa yang dikenal dengan Investor, dan Emiten atau yang biasa disebut dengan Perusahaan Publik.

Perusahaan efek menjadi pihak terdekat investor sebagai perantara melakukan kegiatan berinvestasi di pasar modal. Seorang investor harus membuka

rekening efek terlebih dahulu, dengan menjadi nasabah pada perusahaan efek sebelum memulai kegiatan berinvestasinya. Dengan kata lain, investor juga perlu menilai perusahaan efek yang dipilih demi keamanan dana yang disalurkan untuk investasi melalui perusahaan efek tersebut.

Otoritas jasa keuangan yang bertugas melakukan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan sehari-hari kegiatan pasar modal (UU Pasar Modal No. 8, Pasal 3) dengan tujuan mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat (UU Pasar Modal No. 8, Pasal 4) tentu telah mengarahkan perusahaan efek pada kondisi yang layak dalam mendukung kegiatan berinvestasi. Namun pada akhirnya investor juga yang menentukan dari sekian banyak perusahaan efek yang akan menjadi perantara kegiatan berinvestasinya.

Investor yang cerdas biasanya menginginkan perusahaan efek dengan kondisi keuangan yang sehat sehingga dapat menjamin keamanan penyaluran dana investasinya. Kesehatan kondisi keuangan tersebut dapat dimaknai dengan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan efek. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur dan menunjukkan tingkat kesuksesan perusahaan menghasilkan laba yang juga turut mempengaruhi keberlangsungan kegiatan perusahaan untuk masa yang akan mendatang.

Bagi investor yang bernaung sebagai nasabah pada perusahaan efek tidak selalu menganggap setiap tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan ia berinvestasi melalui perusahaan yang sehat. Investor juga melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menyikapi berbagai risiko atas usahanya dan tidak

berimbas kepada hak investor sebagai nasabah. Dengan demikian, investor juga berharap dapat melihat bagaimana sebuah perusahaan yang dikehendakinya menghasilkan laba bahkan dengan kebijakan-kebijakan yang tidak membahayakan posisi nasabah dengan artian tanpa merugikan nasabah.

Tidak berbeda jauh dengan perusahaan pada umumnya, perusahaan efek juga membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya sebelum meraih pendapatan yang dengan kondisi tertentu dapat menghasilkan laba. Modal yang dimaksud untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan ini biasa disebut dengan modal kerja. Kecukupan modal kerja perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional cenderung mendukung kelancaran aktivitas perusahaan yang tentu menjadi salah satu faktor tercapainya profit yang maksimal.

Meskipun kecukupan modal kerja telah dapat memperlancar aktivitas perusahaan, namun pendanaan dari luar perusahaan dapat memberikan nilai tambah tersendiri terutama berkaitan dengan profit. Sumber pendanaan dari luar perusahaan yang biasa kita kenal dengan *leverage*, membuat perusahaan dapat meraup profit yang lebih pada saat kondisi beban bunga lebih rendah dibandingkan jika dana tersebut berasal dari investor dengan imbal dividen yang tidak dapat menjadi pengurang atas perhitungan beban pajak.

Ukuran perusahaan yang sering dikaitkan dengan profitabilitas, juga mampu mendukung kelancaran perusahaan menjalankan aktivitas usahanya. Perusahaan besar cenderung terciri atas kecukupan modal dan memegang kepercayaan kreditor untuk turut menyalurkan dana yang dibutuhkan oleh

perusahaan. Umumnya perusahaan dengan skala yang besar, meraih tingkat profitabilitas yang tinggi sesuai dengan banyaknya aset yang dikelola manajemen dalam menghasilkan keuntungan.

Fenomena konglomerasi yang semakin marak belakangan ini pada perusahaan jasa keuangan turut memberi pilihan yang beragam bagi investor yang menginginkan kemudahan dalam memperoleh pelayanan keuangan. Kondisi ini diciptakan oleh suatu perusahaan salah satunya untuk dapat memperluas pangsa pasar dan memenangkan persaingan diantara perusahaan sejenis. Dengan tercapainya tujuan tersebut, berpeluang bagi perusahaan untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Mengacu kepada uraian sebelumnya, memprediksi profitabilitas dalam hal melihat kesehatan keuangan suatu perusahaan efek menjadi hal penting agar dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal. Sehingga investor dapat memastikan akan menerima pelayanan yang prima dari perusahaan efek tempat mereka bernaung terlepas dari pengamatan atas portofolio investasi. Jika sudah seperti ini, tentu diharapkan akan semakin banyak jumlah investor lokal karena sudah didukung oleh perusahaan efek yang dapat dipercaya sehingga dunia pasar modal Indonesia memiliki peluang untuk menjadi lebih baik.

Prediksi atas profitabilitas tersebut dapat dilakukan dengan meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari sekian banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, peneliti hanya menyelidiki pengaruh faktor modal kerja bersih, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel,

pengukuran variabel dan objek yang akan diteliti. Ukuran perusahaan dan status konglomerasi merupakan variabel yang ditambahkan pada penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya, Lestari (2010) meneliti pengaruh modal kerja dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penambahan variabel dimaksudkan peneliti untuk menguji benarkah tindakan ekspektasi investor yang biasanya memilih berinvestasi pada perusahaan efek yang berskala besar dan semakin berkembangnya perusahaan penyedia jasa keuangan yang membentuk konglomerasi dengan tujuan memperluas pangsa pasar. Pengukuran variabel yang berbeda pada modal kerja, pada penelitian sebelumnya modal kerja yang digunakan dengan konsep fungsional, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel modal kerja dengan konsep kualitatif sebagai nilai tambah bagi investor terkait dengan besarnya risiko yang melekat pada operasional perusahaan efek. Selain itu, objek penelitian sebelumnya yang dilakukan pada perusahaan otomotif, kini dilakukan pada perusahaan efek.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja Bersih, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Status Konglomerasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Efek Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan peneliti, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Efek?
2. Apakah Modal Kerja Bersih berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek?
5. Apakah Status Konglomerasi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek ?
6. Apakah Modal Kerja Bersih, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Status Konglomerasi berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi untuk melihat Modal Kerja Bersih, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Status Konglomerasi secara signifikan mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Modal Kerja Bersih berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Status Konglomerasi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah Modal Kerja Bersih, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Status Konglomerasi berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh Modal Kerja Bersih secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek di Bursa Efek Indonesia.

4. Menguji pengaruh Status Konglomerasi secara parsial secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji pengaruh Modal Kerja Bersih, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Status Konglomerasi secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Efek di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan efek.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi terhadap kebijakan yang akan diambil perusahaan terkait judul penelitian ini.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dalam menambah wawasan tentang kesehatan perusahaan efek.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.